

PENINGKATAN KETERAMPILAN *SHOOTING* KAKI BAGIAN DALAMMELALUI *AUDIO-VISUAL* KEPADA SISWA X SMK PGRI 3

Winnico Septiandi¹ , Moch Guntur Gaos Sungkawa² , Muhamad Syamsul taufik³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Suryakencana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Winnico0610@gmail.com¹, gunturgs@unsur.ac.id², syamsul@unsur.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2019

Disetujui April 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Abstrak

Dari pengalaman yang dirasakan guru kurang maksimal dalam mencontohkan gerakan pada saat pembelajaran penjas kes di sekolah. Selain itu pada saat mengajar guru penjas kes belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual. Penyampaian materi yang dilakukan selama ini dalam proses mengajar hanya mempraktikkan sendiri contoh gerakan yang akan dilakukan, selanjutnya siswa mengikuti atau mencontoh apa yang disampaikan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang telah mengikuti pelajaran olahraga materi sepak bola menyatakan bahwa, menurut mereka materi sepak bola sebenarnya tidaklah sulit dari materi lainnya, namun dikarenakan penyampaian materi oleh guru kurang menarik dan terasa monoton membuat siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga apa yang diajarkan oleh guru tidak diserap dengan baik oleh siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan sampel yang diteliti sebanyak 26 siswa dengan menggunakan media pembelajaran *audio-visual*. Berdasarkan pengolahan dan analisis dapat dikemukakan hasil penelitian ini mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II ada perubahan peningkatan.

Keyword:

shooting kaki

media

audio-visual.

Abstrack

From the experience that was felt by the teacher was not maximal in exemplifying the movement during the learning process in school. Submission of material that has been carried out so far in the teaching process only practices the example of the movement to be carried out, then students follow or imitate what is conveyed. The results of interviews with several students who have participated in soccer material sports lessons stated that, according to them, soccer material is actually not difficult from other materials, but because the material delivered by teachers is less interesting and monotonous makes students feel bored and not paying attention to the material delivered by teacher, so that what is taught by the teacher is not well absorbed by students. The type of research used is classroom action research. With the

sample studied there were 26 students using audio-visual learning media. Based on processing and analysis, the results of this study can be found starting from pre-cycle up to cycle II, there are changes in improvement.

© 2019 Universitas Suryakencana

□ Alamat korespondensi:
E-mail: Adirahadian@unsur.ac.id

e-ISSN : 2721-7175 (online)
p-ISSN : 2089-2341 (cetak)

PENDAHULUAN

Dari pengalaman yang dirasakan guru kurang maksimal dalam mencontohkan gerakan pada saat pembelajaran penjaskes di sekolah. Selain itu pada saat mengajar guru penjaskes belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapat informasi bahwa guru penjaskes dalam melakukan pembelajaran sepak bola khususnya pada teknik dasar menendang bola kendala yang dihadapi oleh guru penjaskes ketika memberikan contoh gerakan tersebut kurang maksimal, selain itu juga selama mengajar guru penjaskes belum pernah menggunakan media belajar berupa audio visual, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi tidak maksimal. Penyampaian materi yang dilakukan selama ini dalam proses mengajar hanya mempraktikkan sendiri contoh gerakan yang akan dilakukan, selanjutnya siswa mengikuti atau mencontoh apa yang disampaikan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang telah mengikuti pelajaran olahraga materi sepak bola

menyatakan bahwa, menurut mereka materi sepak bola sebenarnya tidaklah sulit dari materi lainnya, namun dikarenakan penyampaian materi oleh guru kurang menarik dan terasa monoton membuat siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga apa yang diajarkan oleh guru tidak diserap dengan baik oleh siswa.

Upaya memecahkan masalah di atas, Untuk itu pembelajaran penjaskes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sebuah media pembelajaran berupa media audio visual. Media audio visual adalah suatu alat yang dapat memperlihatkan gambar yang bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana penerapan audio visual dalam pembelajaran permainan sepak bola *shooting* kaki bagian dalam

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini

merupakan terjemahan dari *classroom action*, yaitu suatu aksi kajian tindakan dan riset tindakan yang dilakukan di kelas. Pemilihan metode ini didasari oleh keinginan penulisan untuk mengadakan peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan *shooting* kaki bagian dalam, dalam permainan sepak bola dalam melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara berkelanjutan.

Menurut pendapat dari Suharsimi, Suharjono dan Supardi (Nurdinah Hanifah 2014: hlm4) mereka mendefinisikan penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata – kata yang tergabung kedalamnya, yaitu: penelitian, tindakan, kelas, yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- 3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih efektif. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan

istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama. Menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

1. Populasi Dan Sempel

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah di SMK PGRI 3 OTOMOTIF Cianjur, yang terdiri dari 26 siswa, dengan komposisi 26 laki – laki dan 0 perempuan

2. Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan, kemudian penelitian menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan penelitian yaitu.

- 1) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang, cukup, baik, sangat baik.

Tabel 3.2
Klasifikasi Kegiatan Guru

Penilaian	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang



2) Menganalisis hasil observasi aktifitas siswa dengan cara menghitung persentasi tiap kategori untuk tiap tindakan yang dilakukan oleh tiap observasi dan menghitung rata-rata persentase dari dua pengamatan berdasarkan rumus berikut.

Jumlah siswa

Setelah menghitung persentase aktifitas siswa. Dilakukan penskoran yang dibagi ke dalam lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, penafsiran terhadap jumlah skor dilakukan dengan menggunakan tabel klasifikasi siswa berikut.

Tabel 3.3
Klasifikasi Aktivitas Siswa

Rentang	Kategori
>80%	Sangat baik
60% > 79%	Baik
40% > 59%	Cukup
20% > 39%	Kurang
00% > 19%	Sangat kurang

3. Analisis Data

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Prof. Dr. Sugiyono (2015:hlm15)

- a. Nilai Akhir
- b. Rata – rata nilai
- c. Analisis angket

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

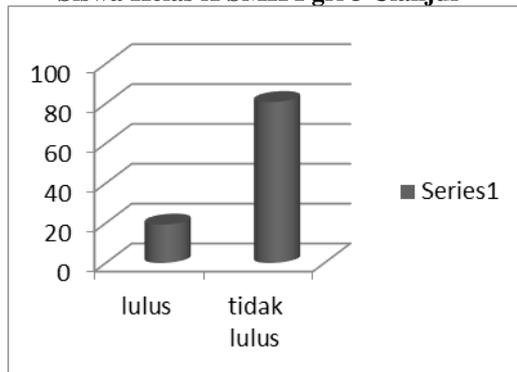
Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas X SMK PGRI 3 Cianjur mengenai keterampilan *shooting* kaki bagian dalam, dalam permainan sepak bola maka pada hari Kamis tanggal 14 April 2019 penelitian melaksanakan tes evaluasi prasiklus sebelum memulai tindakan pada siklus 1. Tersebut di ikuti oleh seluruh siswa kelas X SMK PGRI 3 Cianjur.

Dari table 4.3 di atas maka dapat diketahui kondisi awal kelas X SMK PGRI 3 Cianjur dalam melakukan tes keterampilan *shooting* kaki bagian dalam, dalam permainan sepakbola tersebut yaitu, nilai tertinggi diperoleh siswa sebesar 83 terendah 53 dan rata nilai sebesar 67 dengan persentase keterampilan belum tuntas 19,23% dan keterampilan tuntas 80,77% mengacu kepada hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa



hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil tes prasiklus, maka data hasil analisis data penulis konvesikan pada diagram 4.1 dibawah ini.

Grafik 4.1
Hasil Tes Prasiklus
Keterampilan *Shooting* Kaki Bagian Dalam
Permainan Sepakbola
Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Cianjur

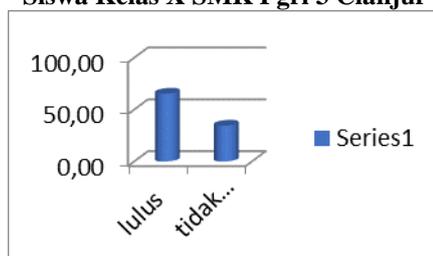


1. Hasil Tes Siklus I

Table 4.6
Hasil Siklus I
***Shooting* Kaki Bagian Dalam Kelas**
X

Berdasarkan analisis hasil evaluasi siklus I, diperoleh hasil tertinggi sebesar 87 terendah 60 dan rata – rata nilai 76 dengan persentase keterampilan belum lulus 34.62% dan keterampilan lulus 65.38%, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran belum sesuai dengan apa yang di harapkan walaupun sudah lebih baik jika di bandingkan dengan prasiklus. Hasil persentase tersebut dikonversikan pada diagram dibawah ini.

Grafik 4.2
Hasil Tes Siklus I
Keterampilan *Shooting* Kaki Bagian Dalam
Permainan Sepakbola
Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Cianjur

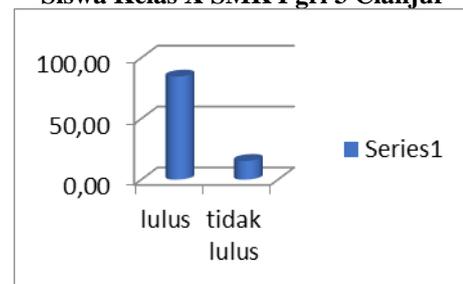


2. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.9
Hasil Tes Siklus II
***Shooting* Kaki Bagian Dalam Kelas X**

Berdasarkan analisis hasil siklus II, di peroleh hasil tertinggi sebesar 90 terendah 73 dengan persentase keterampilan tidak lulus 15.38% dan keterampilan lulus 84.62%, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dan sudah lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus I. hasil persentase tersebut dikonversikan pada diagram dibawah ini :

Grafik 4.3
Hasil Tes Siklus II
Keterampilan *Shooting* Kaki Bagian Dalam
Permainan Sepakbola
Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Cianjur



B. KESIMPULAN

Hal ini terbukti dari hasil tes, rata – rata nilai yang semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Begitupun dengan hasil persentase yang dapat di simpulkan bahwa pada umumnya siswa mmberikan respon positif terhadap pembelajaran permainan sepakbola dengan menggunakan alat bantu medial *audio-visual*, khususnya pada pembelajaran permainan *shooting* kaki bagian dalam. Respon siswa menyatakan bahwa dengan system menggunakan metode alat bantu

media *audio-visual* untuk meningkatkan kemampuan teknik *shooting* kaki bagian dalam, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa juga merasa lebih terbantu dengan menggunakan metode pembelajaran *shooting* kaki bagian dalam dengan menggunakan media *audio-visual* dan menjalani tes, sehingga hampir seluruh siswa menyatakan setuju dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran media *audio-visual* dapat meningkatkan keterampilan *shooting* kaki bagian dalam permainan sepakbola pada pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani Mielke. (Bandung 2009). “dasar – dasar sepakbola “. Artikel, hlm 75
- Michael Johannes. H Louk, Pamuji Sukoco. (April 2016). “pengembangan *audio-visual* dalam pembelajaran keterampilan motoric kasar pada anak tunagrahita ringan”. Jurnal, hlm 24-33.
- MS Taufik, MG Gaos ..., 2019 Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan
- Muna Aprilianto, Tomolius. (2016, April). Jurnal Keolahragaan.”pengembangan model bermain sepak bola untuk meningkatkan aspek psikologi anak usia 13- 14 tahun di Yogyakarta”. Volume 4 – Nomor 1, hlm 40.
- Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. (2017). Kurikulum pembinaan sepakbola a seluruh Indonesia. Jakarta selatan : PSSI.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).
- Ramos Triyudho. (2017). Meningkatkan pembelajaran teknik *shooting* dalam permainan sepakbola menggunakan model pembelajaran team geam tournament siswa kelas X IPS 2 SMA NEGRI 1 Kabawetan. (Skripsi). Universitas Bengkulu.
- Riza Nugraha. (2017). Peningkatan keterampilan *shooting* kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui modifikasi alat bantu bola sepak. (Skripsi), Universitas Suryakencana, Cianjur.
- Solihin. (Agustus 2010). “menendang dengan kaki bagian dalam”. Artikel, hlm 66.
- Wina Sanjaya, (Jakarta 2011). “perencanaan dan desain system pembelajaran”. Artikel, hlm 211



7 | Winnico Septiandi¹, Moch Guntur Gaos Sungkawa²
Peningkatan Keterampilan *Shooting* Kaki Bagian Dalam
Melalui *Audio-Visual* Kepada Siswa X Smk Pgri 3

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.
(2017). Kurikulum pembinaan
sepakbola a seluruh
Indonesia. Jakarta selatan : PSSI.

Wina Sanjaya, (Jakarta 2011).
“perencanaan dan desain system
pembelajaran”. Artikel, hlm 211

